

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang artinya adalah petunjuk yang diberikan kepada individu dengan tujuan supaya individu tersebut mengetahui hal yang sudah diajarkan. Pembelajaran sendiri berarti perbuatan yang bertujuan menjadikan seseorang untuk belajar. Model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dari rangkaian pendekatan, strategi, metode pembelajaran, hingga taktik pembelajaran. Menurut Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2019), ada beberapa model pembelajaran berdasarkan proporsi *online* yaitu tatap muka, *web-enhanced* (pembelajaran yang dipadukan dengan akses internet), *fully online*, dan *blended / hybrid learning*.

Wahyuddin (2015) mendefinisikan *hybrid learning* adalah gabungan dari model pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan pembelajaran secara tatap muka langsung. Model pembelajaran *hybrid learning* didukung oleh beberapa hal seperti fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, keterampilan pengajar, dan perhatian serta motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Mulyaningsih (2014) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri untuk melakukan sebuah tindakan guna meraih suatu tujuan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud motivasi adalah motivasi untuk belajar, yaitu suatu keinginan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran agar mahasiswa dapat mencapai

prestasi secara optimal. Motivasi memberikan pengaruh sebagai tenaga penggerak belajar yang dimanifestasikan oleh perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk melalui model pembelajaran *hybrid learning*.

*Hybrid learning* dimulai dengan adanya *e-learning* atau pembelajaran *online* yang dimulai oleh Universitas Illionis di Urbana-Champaign. Pada tahun 1999 mulai berkembang *Learning Management System* yang berfungsi untuk memudahkan pembelajaran yang dapat diakses melalui internet sehingga lahirlah *hybrid learning* berupa pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* melalui LMS dan tatap muka. Husamah (2014) mengatakan bahwa *hybrid learning* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu peserta didik lebih leluasa dalam mempelajari materi pembelajaran yang disediakan melalui *online*, peserta didik dapat berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain tanpa melakukan tatap muka, kegiatan pembelajaran di luar jam tatap muka dapat dikelola dengan baik oleh pengajar dan peserta didik.

Di Indonesia, model pembelajaran *hybrid learning* sudah dilakukan di beberapa Perguruan Tinggi seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya, Universitas Andalas, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Esa Unggul dan Universitas Pelita Harapan. Model pembelajaran ini digunakan pada berbagai disiplin ilmu seperti statistika, ilmu manajemen, ilmu ekonomi, fisika, matematika, pendidikan keguruan, dan juga keperawatan.

Penelitian yang dilakukan Hidayat dan Andira (2019) menjelaskan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *hybrid learning* dengan siswa yang belajar secara konvensional dengan bantuan *powerpoint*.

Nilai rata-rata siswa yang belajar dengan model *hybrid learning* adalah 86,17 dan berada dalam kategori tinggi sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar dengan metode konvensional adalah 78,06 dan berada dalam kategori sedang. Berdasarkan penelitian ini, model *hybrid learning* dapat dikatakan lebih efektif dari metode pembelajaran konvensional terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hendrayati dan Pamungkas (2013) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *hybrid* pada mahasiswa prodi Manajemen dapat dikatakan tidak berhasil karena beberapa alasan seperti mahasiswa membutuhkan demonstrasi dari dosen secara langsung, komunikasi melalui email yang kurang efektif, rendahnya motivasi belajar mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran *hybrid*, dan tampilan *e-learning* yang kurang menarik serta *feedback* yang kurang tepat waktu.

Di Universitas Pelita Harapan terkhusus pada Fakultas Keperawatan, model pembelajaran *hybrid learning* diterapkan pada beberapa mata kuliah diantaranya mata kuliah *Emergency and Critical Care* dan *Disaster Management*. Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan terhadap sepuluh mahasiswa semester tujuh Fakultas Keperawatan UPH menunjukkan bahwa enam dari sepuluh mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar dengan model *hybrid learning*. Hal ini disebabkan oleh system *hybrid learning* yang dapat diakses oleh mahasiswa dimanapun dan

kapanpun sehingga membuat mahasiswa menunda-nunda pekerjaannya yang dimana ini menjadi salah satu kekurangan *hybrid learning* menurut Prayitno (2015). Selain itu koneksi internet dan computer yang tidak dimiliki oleh semua mahasiswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan model *hybrid learning* di Fakultas Keperawatan UPH.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil data awal maka tim peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan UPH dalam Pembelajaran Menggunakan Model *Hybrid Learning*”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan UPH dalam pembelajaran menggunakan model *hybrid learning*.

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan UPH dalam pembelajaran menggunakan model *hybrid learning*?

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Manfaat untuk Penulis**

Penelitian dapat memberikan informasi mengenai gambaran motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan model *hybrid learning* dan juga melalui penelitian ini tim penulis dapat belajar cara membuat suatu karya ilmiah.

### **1.5.2 Manfaat untuk *Faculty of Nursing* (FON)**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menentukan model pembelajaran yang diminati mahasiswa dan untuk penelitian selanjutnya mengenai motivasi belajar dan model pembelajaran *hybrid learning*.

